

PENGARUH METODE PQ4R TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Safira Dina Nadilah¹, Anggra Lita Sandra Dewi², Lita Erdiana³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta
shafiradn791@gmail.com¹, akusandradewi1989@gmail.com²,
litaerdiana@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of the PQ4R method on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN Kedungpeluk 1. The PQ4R method is used to help students remember what they read. Preview means (Skimming), Question means (asking), 4R means read, reflect, recite, review (reading, reflection, summarizing, and thoroughly reviewing). The research conducted is an experimental study using a pre-test, post-test control group design. The instruments used to collect data are tests and observations. The normality test of the data uses Kolmogorov Smirnov with hypotheses $0.074 > 0.05$, $0.200 > 0.05$, $0.124 > 0.05$, $0.200 > 0.05$. Meanwhile, the homogeneity test according to the hypothesis shows $0.012 > 0.05$, $0.077 > 0.05$, $0.081 > 0.05$, $0.011 > 0.05$. Hypothesis testing is conducted using the t-test formula for independent samples with a value of $0.000 < 0.05$. The results of hypothesis testing show that the learning outcomes of the experimental class students are higher than the learning outcomes of the control class students. This is shown in an average score of 93.81 compared to 88.45 for students who received direct learning. The average observation score reached 19.18. It can be concluded that this research has an impact on the critical thinking skills of fifth-grade students when learning using the PQ4R method.

Keywords: PQ4R method, Critical Thinking, subtheme harmony and ecosystem.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SDN Kedungpeluk 1. Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. *Preview* artinya (Membaca sekilas), *Question* artinya (bertanya), 4R artinya *read, reflect, recite, review* (membaca, refleksi, membuat inti sari, dan mengulang secara menyeluruh). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *pre-test, post-test control group design*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan observasi. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan hipotesis $0,074 > 0,05$, $0,200 > 0,05$, $0,124 > 0,05$, $0,200 > 0,05$. Sementara itu, uji homogenitas menurut hipotesis adalah $0,012 > 0,05$, $0,077 > 0,05$, $0,081 > 0,05$, $0,011 > 0,05$. Lakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t untuk sampel independen dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hasil

pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dalam skor rata-rata 93,81 dibandingkan dengan 88,45 untuk siswa yang menerima pembelajaran langsung. Nilai rata-rata observasi mencapai 19,18. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 ketika pembelajaran dengan metode PQ4R.

Kata Kunci: metode PQ4R, Berpikir Kritis, subtema harmoni dan ekosistem

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengajaran perubahan sikap dan tata laku manusia yang dikembangkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat membuat individu faham, lebih dewasa serta lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (Abd Rahman,dkk 2022).

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah sebuah tahap awal untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, juga merupakan bekal hidup ketika bergaul di Masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di SD disinyalir belum menunjukkan indikasi ke arah pembelajaran yang mandiri yang mampu menyadarkan siswa bahwa hakikat dia belajar di sekolah

adalah sebagai modal awal dalam pergaulan di masyarakat. (Dewi 2023).

kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individu maupun kelompok. Keberhasilan belajar yang tercermin dari interaksi antar siswa dari berbagai sudut pandang. Interaksi dari sudut yang berbeda disini meliputi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, kemudian interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya, dan selanjutnya intreraksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam lingkungan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas 5 SDN Kedungpeluk 1 Candi pada bulan september tahun 2023 dengan hasil wawancara bersama guru kelas sebelum

diterapkan metode ini menunjukkan 13 siswa yang belum mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) dan hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP yaitu 70. Belajar siswa sangat erat dengan metode guru dalam mengajar namun sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sudah mencapai taraf ilmu dan transfer ilmu, dan hanya sebatas menyampaikan ilmu kepada siswa, sehingga sistem pengajaran yang dilakukan mempunyai tujuan tersebut (*teacher centered*). Hal ini menunjukkan bahwa guru masih menggunakan sistem tradisional dalam mengajar. Dalam sistem tradisional ini, guru memainkan peran utama sebagai perencana, pemberi informasi, dan evaluator. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru hendaknya mengambil langkah-langkah yang mendorong siswa memikirkan kemampuannya sendiri. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan adanya metode pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan suatu metode. Metode yang digunakan guru mengajar pada setiap pertemuan tidak

hanya harus digunakan, tetapi juga harus melalui proses seleksi yang konsisten dengan perumusan tujuan. Metode pembelajaran adalah semua rencana, metode atau langkah-langkah operasional dari suatu proses pembelajaran dan juga termasuk dalam metode penilaian yang akan diterapkan nantinya.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses untuk mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang jelas tentang suatu kegiatan yang dilakukan. Menurut a.s mahardiningrum (2018) dalam agustiani nur (2022) menyatakan bahwa berpikir kritis yaitu berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Melalui berpikir kritis peserta didik mampu membuat keputusan yang masuk akal, sehingga diperoleh kebenaran yang dianggap baik. Berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. isu-isu yang berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis dalam belajar sering luput dari perhatian kita. Kemampuan berpikir kreatif yaitu suatu ktivitas mental yang dimaknai

untuk menciptakan suatu ide dan berpikir kreatif yang digunakan memecahkan masalah (Magelo et al., 2020; Wanelly & Fauzan, 2020). Perkembangan berpikir kritis seharusnya hanya muncul sebagai efek yang menyertainya. Sistem pendidikan lebih berfokus pada penyampaian informasi dari pada mengembangkan keterampilan berpikir. Mengemukakan bahwa upaya peningkatan berpikir kritis masih jarang dipimpin oleh guru dan jarang dipertimbangkan dalam pembelajaran.

Facione (2020) mengkategorikan 6 indikator berpikir kritis yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi: Interpretasi (menjelaskan makna), analisis (memeriksa ide, mengenali, dan menganalisis argumen), eksplanasi (meyatakan hasil, menyajikan argumen), pengambilan keputusan (dugaan alternatif solusi, mengambil kesimpulan), evaluasi (menilai argumen), dan regulasi diri (perbaikan diri, pemantauan diri). Siswa terbiasa menerima tugas dari guru tanpa berpikir kritis. Proses belajar harus mengubah pengetahuan dan kemampuan siswa secara permanen. Oleh karena itu, guru harus

menyiapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan keberhasilan kegiatan belajar. Melalui kegiatan, siswa dapat memahami pelajaran dari pengalaman mereka untuk meningkatkan hasil belajar (Agustina 2019). Oleh karena itu, dengan masalah metode yang tidak tepat, budaya membaca mulai hilang dan sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran dari bahan bacaan. Dengan demikian peneliti akan mencoba menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya metode PQ4R (*Preview, question, Read, Reflect, Recite dan Review*).

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Riyanto. S pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Tunjungseto Tahun Ajaran 2021/2022". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R)

dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Tunjungseto tahun ajaran 2021/2022. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan dalam membuat dan menjawab pertanyaan pemandu serta menceritakan kembali isi teks bacaan. Perbedaan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Sedangkan penelitian penulis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. *Preview* artinya (Membaca sekilas), *Question* artinya (bertanya), 4R artinya *read, reflect, recite, review* (membaca, refleksi, membuat inti sari, dan mengulang secara menyeluruh). Melihat pratinjau dan menanyakan pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan memulai proses membuat hubungan antara informasi baru dan apa yang sudah diketahui. Mempelajari judul atau topik utama membantu pembaca menyadari bagaimana konten baru selaras dengan apa yang sudah diketahui. Mempelajari judul atau topik utama

membantu pembaca memahami organisasi materi baru, sehingga memfasilitasi transisi dari memori jangka pendek ke jangka panjang. Pratinjau adalah ikhtisar singkat materi kursus untuk memberi anda gambaran tentang organisasi umum serta topik dan subtopik utama. Soal menanyakan tentang materi yang dipelajari pada saat membaca. Soal diawali dengan kata “apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan dimana”.

Membaca adalah membaca bahan sambil menjawab pertanyaan yang diajukan. Berpikir adalah memikirkan materi, mencoba memahami informasi dengan cara; 1) Mengaitkan informasi dengan apa yang diketahui; 2) Menghubungkan subtopik dalam teks dengan konsep atau prinsip utama; 3) Mencoba menyelesaikan konflik dalam informasi yang disajikan; 4) Coba menggunakan dokumen tersebut untuk menyelesaikan masalah simulasi dari dokumen tersebut. Mengucapkan merupakan latihan menghafal informasi dengan menyatakan poin penting dan menjawab pertanyaan yang muncul (Agustina 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar. Dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar?, Bagaimana pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar?.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 di SDN Kedungpeluk1 Sidoarjo, Kedung Mulyo, Kedungpeluk, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur 61271. Lokasi penelitian dipilih di SD ini karena belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5. Mereka dibagi menjadi dua kelas sampel dengan rincian sebagai berikut: 11 siswa kelas 5a sebagai kelas eksperimen dan 11 siswa kelas 5b sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berjenis *true eksperimental design* dan penelitian ini menggunakan *prettest* dan *posttest control group design*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas: kelas eksperimen (kelas yang menerima perlakuan) dan kelas kontrol (kelas pembanding yang tidak menerima perlakuan). Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji coba awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kestabilan keterampilan berpikir kritis siswa. Setelah melakukan survei, kedua kelas akan mengikuti tes lanjutan dengan pertanyaan yang sama untuk mengonfirmasi hasil penelitian ini.

Metode PQ4R diambil sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas lima diambil sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. (1) Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes untuk menilai kemampuan berpikir kritis berupa *pre-test* dan *post-test*. Pertanyaan *pre-tes* dan *post-tes* diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol dengan uji normalitas:

Tabel 1 uji normalitas

Sig >0,05	H0 diterima	Normal
Sig ≤0,05	H1 ditolak	Tidak

Dengan hipotesis sebagai berikut:
H0: residual/data berdistribusi normal
H1: residual/data tidak berdistribusi normal

Yang kedua yakni uji homogenitas:

Tabel 2 uji homogenitas

Sig >0,05	H0 diterima	Homogen
Sig ≤0,05	H0 ditolak	Tidak

Dengan hipotesis sebagai berikut:
H0: residual/data bersifat homogen
H1: residual/data tidak bersifat homogen

Dan yang terakhir yakni uji hipotesis yang berjenis independent sample t test:

Tabel 3 uji hipotesis independent sample t test

Sig >0,05	H0 diterima	Tidak ada
Sig ≤0,05	H0 ditolak	ada

Dengan hipotesis sebagai berikut:
H0: Tidak ada pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar
H1: ada pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar.

(2) Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode PQ4R. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan

pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dialami oleh subjek penelitian di lokasi terjadinya peristiwa, kondisi, atau situasi tersebut. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan peralatan yang sama. Agar peneliti dapat menentukan ada tidaknya pengaruh terhadap hasil penelitian ini, maka data pasca perlakuan yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode PQ4R dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (hasil pre-tes dan post-tes) dan kelompok kontrol (hasil pre-tes dan post-tes).

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil data darii *pret-test* dan *post-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4 hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas eksperimen			Kelas kontrol		
	Nama	Pret-test	Post-test	Nama	Pre-test	Post-test
1	ASA	71	95	KPO	48	86
2	ANJ	60	87	LKR	57	90
3	BTZ	65	89	MHA	45	90
4	CA	65	89	MRM	48	87
5	DP	63	98	MRA	57	90
6	FS	60	100	NRKP	60	89
7	FM	71	97	PA	67	85
8	GM	65	95	SCAP	45	94

9	HFA	55	90	NMS	65	95
10	HMI	65	92	SPH	58	90
11	KVP	65	100	TA	45	77
Total		705	1.032		595	973
Rata-rata		64,09	93,81		54,09	88,45

Terlihat hasil *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 705 poin dengan perolehan nilai rata-rata 64,09 poin, nilai maksimal 71 poin, dan nilai minimal 55 poin. Sementara itu, hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 1.032 poin, dengan rata-rata 93,81 poin, dengan skor maksimal 100 poin dan skor minimal 89 poin. Pada kelas kontrol, skor total pada tes awal adalah 595, skor rata-rata adalah 54,09, skor tertinggi adalah 67, dan skor terendah adalah 45. Skor total pasca-tes adalah 973 poin, dengan rata-rata 88,45 poin, skor maksimum 97, dan skor minimum 77. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, maka akan diolah sehingga peneliti dapat melihat ada tidaknya pengaruh penelitian terhadap suatu penelitian tersebut.

Sebelum peneliti melakukan olah data untuk mencari pengaruh pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan realibilitas soal yang telah diberikan kepada siswa. Dan memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 hasil uji validitas

No	Sig 2 tailed	Ket	Kriteria
1	0,071	Valid	sedang
2	0,019	Valid	Kuat
3	0,003	Valid	Kuat
4	0,004	Valid	Kuat
5	0,071	Valid	Sedang
6	0,019	Valid	Kuat
7	0,003	Valid	Kuat
8	0,001	Valid	Kuat
9	0,014	Valid	Kuat
10	0,001	valid	Kuat

Jumlah seluruh perbedaan signifikansi dua sisi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dengan hipotesis kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 6 hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	10

Pada tabel *Cronch Alpha* diperoleh hasil sebesar 0,727 dan hipotesis lebih besar dari 0,70 maka data dinyatakan reliabel. Terlampir di bawah ini adalah beberapa hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis jenis uji-t sampel independen yang dilakukan saat memproses data dari hasil *pre-tes* dan *post-tes* kelompok eksperimen dan kontrol.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas jika sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan

residual/data berdistribusi normal. Namun jika signya kurang dari 0,05 maka H1 ditolak dan residual/data tidak terdistribusi normal.

Tests of Normality						
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Sta	df	Sig	Sta	Sig
		c		.	c	df
hasil	pret-test	.24	11	.07	.90	11
	eksperim	1		4	7	
	en					
	post-test	.15	11	.20	.92	11
	eksperim	7		0*	3	
	en					
	pret-test	.22	11	.12	.88	11
	kontrol	5		4	2	
	post-test	.19	11	.20	.89	11
	kontrol	3		0*	2	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Melihat kolom signifikansi terlihat hasil signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,074. Nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,124. *Post-test* kelas kontrol sebesar 0,200. Pada penelitian ini residu/data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,074. 0,200. 0,124. 0,200. Kami berhipotesis bahwa $0,074 > 0,05$. $0,200 > 0,05$. $0,124 > 0,05$. $0,200 > 0,05$. Semua

nilai ini lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas, jika sig lebih besar dari 0,05, H0 diterima dan residual/data homogen. Namun, jika sig kurang dari 0,05, H1 ditolak dan residual/data tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil				
Based on Mean	4.154	3	40	.012
Based on Median	2.452	3	40	.077
Based on Median and with adjusted df	2.452	3	33.374	.081
Based on trimmed mean	4.219	3	40	.011

Pada kolom kita dapat melihat bahwa semua hasilnya adalah 0,012. 0,077 tahun. 0,081. 0,011. Melebihi 0,05 dengan hipotesis $0,012 > 0,05$. $0,077 > 0,05$. $0,081 > 0,05$. $0,011 > 0,05$. Oleh karena itu, menurut hipotesis dapat disimpulkan bahwa residual atau data bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis (Independent Sample t tes)

Terdapat banyak jenis uji hipotesis ini, namun di sini peneliti menggunakan jenis uji-t sampel independen dan menjelaskan bahwa jika tingkat signifikansi dua sisi di atas 0,05, maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, namun jika tingkat signifikansi dua sisi di bawah 0,05, maka H1 ditolak yang berarti

terdapat pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian.

Dalam kolom signifikansi 2 tailed menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ untuk varian yang sama. diterima. Jika $0,05$ maka hasil tersebut kurang dari $0,05$ dan apabila ada pernyataan Sig 2 tailed kurang dari $0,05$ maka ada pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN Kedungpeluk 1 Sidoarjo tentang pembelajaran pada siswa kelas 5 dengan metode PQ4R memiliki pengaruh dalam pelaksanaan penelitian.

Sementara itu hasil dari observasi metode PQ4R sebagai berikut:

Tabel 7 hasil observasi

Nama	Total	Nama	Total	Rata-rata
ASA	20	KPO	20	19,18
ANJ	16	LKR	18	
BTZ	20	MHA	23	
CA	23	MRM	23	
DP	19	MRA	20	
FS	18	NRKP	18	
FM	17	PA	18	
GM	23	SCAP	18	
HFA	18	NMS	18	

HMI	23	SPH	18
KVPR	18	TA	18

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode PQ4R, dengan rata-rata

<i>Preview</i>	3
<i>Question</i>	3
<i>Read</i>	3,40
<i>Reflect</i>	3
<i>Recite</i>	3,13
<i>Reviuw</i>	4

Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode PQ4R.

E. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Refleksi, Recite, Review*) juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan siswa tertarik untuk belajar secara sistematis sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Pembelajaran dengan metode PQ4R memberikan dampak yang lebih besar terhadap

kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini hanya menyelidiki dampak metode PQ4R terhadap berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya bagi peneliti yang menggunakan variabel yang sama untuk mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan materi yang berbeda, sehingga dapat dipastikan dari beberapa materi dan faktor pendukung lain yang mempengaruhinya.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Agustina, Widya. 2019. 2 "Pengaruh Metode Pq4r (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Kelas Viii." Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- A. S. Mahardiningrum and N. Ratu, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Pangudi Luhur Salatiga Ditinjau Dari Berpikir Kritis," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 7, no. 1, pp. 75–84, Aug. 2018, doi: 10.31980/mosharafa.v7i1.343.
- Budiastuti. 2022. Metode Penelitian Pendidikan Matematika Validitas Dan Reabilitas Penelitian.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Hebatnya Cita-citaku Kelas IV Sekolah Dasar. 1(1), 36-44.
- Facione, Peter A. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Hermosa Beach, CA: Measured Reasons LLC, 2020.
- Nafiah, Yunin Nurun, and Wardan Suyanto. 2017. "Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 1(1): 45–53.
- Ningsih, S., Susilo, T. A. B., & Dewi, A. S. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Articulate Storyline Pada Materi Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas*:

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar, 8(2).

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif R&D.
Bandung: Alfabeta.

Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020).
Pengaruh pendekatan open
ended dan gaya belajar siswa
terhadap kemampuan berpikir
kreatif matematis. *Jurnal
Basicedu*, 4(3), 523-533.